

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan unggul di Indonesia. Kelapa sawit diusahakan dalam bentuk perusahaan perkebunan. Perkebunan kelapa sawit menjadi subsektor pertanian penting dalam menambah devisa negara dan meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Indonesia.

Manfaat yang diperoleh dari usaha perkebunan kelapa sawit adalah meningkatkan produktivitas sumber daya alam dan manusia melalui usaha agribisnis perkebunan, meningkatkan ekspor nonmigas melalui subsektor perkebunan, memperluas kesempatan kerja dan serta peluang berusaha bagi masyarakat sekitar lokasi kebun, meningkatkan perekonomian masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan kebun, pendayagunaan sumber daya alam secara efisien, produktif dan berwawasan lingkungan, menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari subsektor perkebunan, pemerataan pembangunan, dan melakukan alih teknologi, manajemen dan pengetahuan agribisnis dan agroindustri kepada usaha perkebunan rakyat di sekitar lokasi proyek (Pardamean 2011).

Investasi jangka panjang perkebunan kelapa sawit menjadi dasar tingginya minat petani membuka lahan baru, untuk tanaman kelapa sawit yang meningkat dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2017, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14.300.000 ha dengan produksi 43.000.000 ton crude palm oil (CPO), dan produksi 10.893.659 ton kernel palm oil (PKO) (Badan Pusat Statistik 2019).

Produksi yang tinggi tidak terlepas dari pengelolaan tanaman yang tepat. Pengelolaan tanaman tersebut meliputi kegiatan pembibitan, penanaman, pemupukan, pemanenan dan pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) seperti hama, penyakit tumbuhan dan gulma.

Gulma merupakan organisme pengganggu tanaman di perkebunan yang menjadi masalah sejak persiapan lahan sampai dengan pemeliharaan tanaman menghasilkan sehingga perlu dilakukan tindakan pengendalian. Gangguan gulma tidak terlalu eksplosif seperti halnya hama atau penyakit, tetapi terjadi secara terus-menerus dan dalam jangka panjang. Klasifikasi gulma berdasarkan morfologinya dapat dikelompokkan menjadi kelompok rumput, kelompok teki, dan kelompok gulma berdaun lebar. Teknik atau metode pengendalian yang tepat terhadap berbagai jenis gulma menentukan tingkat efektifitas hasil pengendaliannya (Pardamean 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Kegiatan PKL ini secara umum bertujuan memperoleh pengalaman, menambah wawasan dan keterampilan kerja sebagai perbandingan antara pengetahuan yang diterima selama kuliah dengan kegiatan teknis yang ada di lapangan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan mahasiswa dapat merasakan langsung dunia pekerjaan dalam praktik kerja lapangan (PKL). Tujuan khusus dari kegiatan PKL ini adalah mahasiswa dapat mempelajari manajemen penendalian gulma.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit

Semua tumbuhan diklasifikasikan untuk memudahkan dalam identifikasi secara ilmiah. Menurut Pahan (2011) Metode pemberian nama ilmiah (Latin) ini dikembangkan oleh Carolus Linnaeus. Klasifikasi tanaman kelapa sawit adalah sebagai berikut :

Divisi : Embryophyta  
Kelas : Angiospermae  
Ordo : Monocotyledone  
Famili : Arecaceae  
Subfamili : Cocoideae  
Genus : *Elaeis*  
Spesies : *E. guineensis* Jacq

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman perkebunan berupa pohon batang lurus dari kelas Angiospermae, ordo Monocotyledonae, famili Arecaceae, dan genus *Elaeis* (Mangoensoekarjo dalam chandra, 2012).

Nama latin kelapa sawit *Elaeis* berasal dari *elaion* yang berarti minyak, *guineensis* berasal dari kata *guinea* berarti Pantai Barat Afrika, dan Jacq yang merupakan botanis Amerika pemberi nama latin kelapa sawit.

**Batang**, kelapa sawit tidak memiliki cabang dan kambium dengan tipe pertumbuhan primer. Titik tumbuhnya berada pada ujung batang. Tinggi maksimum kelapa sawit yang ditanam di perkebunan mencapai 18 meter, sedangkan yang tumbuh di alam mencapai 30 meter.

**Akar**, tanaman kelapa sawit berfungsi sebagai penyerap hara dalam tanah dan respirasi tanaman. Perakarannya sangat kuat karena tumbuh ke bawah dan ke samping membentuk akar primer, sekunder, tersier, dan kuarter. Akar primer tumbuh hingga perbatasan air tanah, sedangkan akar sekunder, tersier, kuarter tumbuh sejajar dengan permukaan air tanah bahkan akar tersier dan kuarter menuju lapisan atas yang mengandung banyak zat hara.

**Daun**, kelapa sawit membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap, dan berbilang daun sejajar. Daun membentuk pelepah yang panjangnya mencapai lebih dari 7.5 – 9 meter, dimana jumlah anak daun 250 – 400 helai per pelepah.